

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Berbicara mengenai suatu pendidikan merupakan suatu hal yang sangatlah penting bagi semua orang. Nurcholis berpendapat pendidikan merupakan suatu upaya dalam mendewasakan anak baik secara jasmani dan rohani melalui pengajaran dan latihan.<sup>1</sup> Karena melalui pendidikan menjadi suatu tumpuan harapan manusia dalam mengembangkan individu. Dalam meningkatkan suatu kualitas hidup seseorang manusia sangatlah memerlukan suatu pendidikan baik melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal. Dengan demikian pendidikan menjadi suatu hal yang sangatlah penting juga bagi anak untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan tanggung jawabnya. Sehingga pendidikan di lingkungan keluarga menjadi jalur pendidikan yang pertama bagi anak karena keluarga merupakan tempat pertama untuk pertumbuhan anak.

Susanto berpendapat bahwa keluarga menjadi suatu fondasi terpenting dalam pembentukan karakter dalam diri anak. Di lingkungan keluarga anak dapat mengembangkan kreatifitas dan menjadi tempat berinteraksi pertama dengan lingkungan.<sup>2</sup> Dalam memberi suatu pendidikan pada anak menjadi suatu tanggung jawab orang tua yang diibaratkan dengan kertas polos yang siap diberikan tulisan atau warna bagi orang tua, dan semua tergantung kepada

---

<sup>1</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi" *Jurnal Pendidikan*, 1, No 2 (November, 2013), 26, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>

<sup>2</sup> Susanto, "Pola Asuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur" (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2018).

orang tua warna apa yang akan ditorehkan diatas kertas tersebut. Hal tersebut sama halnya dengan pendidikan apa yang akan diberikan orang tua dalam membentuk suatu karakter yang diharapkan dalam diri anak sebagai suatu fondasi dimasa depan nanti. Sehingga orang tua memiliki suatu tanggung jawab yang besar dalam membimbing, mendidik dan mengarahkan anak kepada suatu perangai, tabiat yang baik.

Keluarga memiliki suatu peranan yang sangat penting dalam membentuk suatu kepribadian seorang anak. Pada lingkungan keluarga seorang anak memulai interaksi pertama dan memiliki suatu hubungan yang sangat erat antar anggota. Sehingga Muhammad Ilyas, dkk berpendapat bahwa pola asuh orang tualah yang akan membawa anak pada suatu karakter yang diharapkan.<sup>3</sup> Tentunya pada era global saat ini yang sering dihadapkan pada berbagai macam suatu tantangan bagi orang tua dalam dunia pendidikan khususnya pada bagaimana mendidik anak untuk menghadapi tantangan global dimasa yang akan datang. Dalam hal tersebut pola asuh orang tua menjadi suatu hal yang sangat penting untuk menjawab tantangan tersebut dengan memberikan suatu pendidikan akhlak dalam diri anak. Pendidikan akhlak dilakukan untuk membentuk dan membina suatu tabiat dan perangai yang baik, mulia dan terpuji dalam diri seseorang.

Dalam membentuk suatu akhlak yang mulia dalam diri anak sangatlah memerlukan suatu pembinaan akhlak dan pembiasaan dalam diri anak melalui pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua didalam lingkungan keluarga.

---

<sup>3</sup> Muhammad Ilyas, dkk "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an" *Jurnal Tawazun*, 11, no, 1 (Juni, 2018), 3, <https://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/article/download/1623/1184>, pada 27 Maret 2022 pukul 13.38 WIB.

Pembinaan akhlak terhadap anak menjadi suatu penuntun bagi anak dalam membentuk suatu kepribadian yang baik yang berlandaskan pada Al-Quran dan hadist. Pembinaan akhlak dan pendidikan akhlak yang baik sangatlah penting bagi anak agar tidak terjadi suatu penyimpangan di masa depan nanti. Perilaku baik dan buruknya anak sangatlah ditentukan dari pembinaan dan pengawasan yang diterapkan oleh orang tua. Pembinaan yang diarahkan pada perilaku yang baik akan membawa anak pada suatu akhlak yang baik pula. Dan apabila pembinaan yang diarahkan pada perilaku yang tercela tentunya akan membawa anak pada akhlak yang tercela.

Pada dasarnya pola asuh orang tua yang diterapkan berbeda-beda antara orang tua yang satu dengan orang tua yang lain. Perbedaan pola asuh tersebut yang menimbulkan suatu individu atau karakteristik atau akhlak anak yang berdeda-beda dalam kehidpan sehari-hari. Berdasarkan hasil tahap Pra lapangan melalui teknik observasi di Desa Kolor Sumenep bahwa pada masyarakat Desa Kolor di Sumenep keluarga atau orang tua dalam menerapkan suatu pola asuh yang berbeda-beda terhadap anak. Keluarga di Desa Kolor tidak semuanya memiliki waktu yang banyak berkumpul dengan anak karena mereka memiliki kesibukan masing-masing salah satunya dalam sisi pekerjaan. Di Desa Kolor keluarga atau orang tua di desa tersebut memiliki suatu mata pencaharian yang berbeda seperti petani, pegawai, dan pedagang yang memiliki waktu yang sedikit berinteraksi dengan anak sehingga kurangnya memperhatikan perkembangan anak. Akan tetapi keluarga di Desa Kolor memiliki bentuk pola asuh yang berbeda terhadap anaknya ditengah-tengah kesibukan mereka. Salah satunya mereka menerapkan suatu pola asuh yang

diterapkan oleh nabi Muhammad Saw. Dimana anak di Desa Kolor di arahkan pada suatu perilaku yang dapat menciptakan suatu perangai yang baik seperti mengaji di musholla dari jam 17.00-19.00, tadarus dari jam 20.00-21.00, serta mengajak anak shalat berjamaah, bersalaman kepada kedua orang tuanya sebelum dan setelah datang dan pergi dari luar rumah. Dan hal demikian juga merupakan suatu bentuk metode pengasuhan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad kepada anak-anaknya.<sup>4</sup>

Pola asuh yang diterapkan oleh Nabi tersebut mengarah pada suatu ajaran-ajaran islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist. Pola asuh yang berdasarkan metode Nabi Muhammad Saw disebut juga dengan pola asuh islami (*islamic parenting*). Dimana pola asuh islami tersebut merupakan suatu bentuk pengasuhan terhadap perkembangan anak yang belandaskan pada sumber hukum islam. *Islamic parenting* yang diterapkan menjadi suatu tujuan dalam membentuk suatu kepribadian yang baik dalam diri anak. Putri Rahmawati berpendapat bahwa pola asuh islami tersebut merupakan suatu konsep dalam mendidik, mengajarkan anak pada nilai-nilai dan ajaran agama islam dalam membentuk sutau karakter yang mulia seperti yang diharapkan.<sup>5</sup> Harapan untuk mendapatkan anak yang *sholeh* dan *sholehah* tentunya menjadi suatu harapan semua orang tua. Hal demikian diperoleh berdasarkan bagaimana upaya orang tua atau bentuk pendidikan orang tua dalam mendidik akhlak anak itu sendiri. karena pola asuh orang tualah yang akan membentuk perangai dalam diri anak.

---

<sup>4</sup> Hasil tahap pra lapangan melalui teknik observasi di Desa Kolor Suemenep.

<sup>5</sup> Putri Rahmawi, " Revitalisasi Nilai-Nilai Pengasuhan Islami (*Islamic Parenting*) Dalam Hadist Majah Aceh " *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4, no 3, (2021), 618, <https://doi.org/10.37758/jat.v4i3.312>.

Konsep *islamic parenting* mampu membentuk karakter *akhlaqul karimah* dalam diri anak melalui pola asuh yang diterapkan dalam lingkungan keluarga. Berdasarkan Firman Allah SWT dalam surah Al-Luqman ayat 13, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya menyekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar", (QS. Al-Luqman:13).*<sup>6</sup>

Dalam ayat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya orang tua mampu membentuk karkter *akhlaqul karimah* dalam diri anak melalu pengasuhan yang sesuai dengan norma-norma islam. Pola asuh islami orang tua sangatlah berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Khususnya pada pola perubahan zaman saat ini yang semakin berkembang keharusan memiliki suatu karakter yang baik dalam diri anak. Keluarga menjadi pendidikan pertama bagi anak yang akan menjadi suatu titik acuan bagi anak dalam bersikap nanti di masa depannya.

*Islamic parenting* tersebut menjadi suatu metode pengasuhan yang diterapkan oleh nabi Muhammad terhadap anak-anak beliau yang berlandaskan pada Al-Quran dan hadist dan yang akan menentukan bagaimana keadaan sosial anak di lingkungan sekolah ataupun masyarakat nanti. Sehingga pola asuh islami yang didasarkan pada ajaran islam menjadi suatu hal yang

---

<sup>6</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 593

sangatlah penting untuk membentuk suatu tabiat yang baik dalam diri anak. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti "***Islamic parenting* orang tua terhadap anak dalam pembinaan akhlak anak sekolah dasar di Desa Kolor Sumenep**"

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penerapan *Islamic Parenting* orang tua terhadap anak dalam pembinaan akhlak anak sekolah dasar di Desa Kolor Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *islamic parenting* orang tua dalam pembinaan akhlak anak sekolah dasar di Desa Kolor Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk penerapan *islamic parenting* orang tua terhadap anak dalam pembinaan akhlak anak sekolah dasar di Desa Kolor Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *islamic parenting* orang tua dalam pembinaan akhlak anak sekolah dasar di Desa Kolor Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini semoga berdaya guna sebagai berikut:

## 1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam penerapan *islamic parenting* orang tua dalam pembinaan akhlak anak sekolah dasar.
- b. Dapat menjadi bahan rujukan pada penelitian selanjutnya.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi IAIN

Penulisan dapat menjadi suatu bahan kajian perkuliahan bagi mahasiswa/I atau dapat menjadi suatu bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian semoga dapat memberikan gambaran bagi masyarakat khususnya pada keluarga terhadap penerapan *Islamic Parenting* dalam membina akhlak anak khususnya pada anak sekolah dasar.

### c. Bagi Penulis

Penelitian ini semoga dapat memberikan pengetahuan baru dalam penerapan *islamic parenting* orang tua dalam membina akhlak anak sekolah dasar serta dapat menjadi acuan dalam penelitian serta mampu menyempurnakan hasil.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini semoga dapat menjadi gambaran atau rujukan untuk melakukan suatu penelitian baru bagi peneliti selanjutnya mengenai *islamic parenting* dalam pembinaan akhlak terhadap anak.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari sebuah kesalah pahaman atau persepsi pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa istilah perlu didefinisikan dengan jelas. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. *Islamic Parenting* Orang Tua

Menurut Ahmad Yani, dkk berpendapat bahwa "*Islamic Parenting* adalah dua kata yang berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *islamic* dan *parenting*. Kata *Islamic* merupakan kata sifat bagi *parenting*. Kata *parenting* merupakan kata dasar dari yaitu *parent* yang berarti orang tua. Dalam Bahasa Indonesia *Islamic Parenting* diartikan sebagai parenting islami."<sup>7</sup> Penggunaan kata *parenting* dimaksudkan sebagai aktifitas-aktifitas orang tua. Menurut teori Martin Davies, menyimpulkan bahwa *Parentthink* (*parenting*) adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dari semenjak anak dilahirkan hingga anak memeneuhi kriteria sebagai pribadi yang dewasa, baik dewasa secara fisik, mental atau psikologis.<sup>8</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Islamic Parenting* merupakan bentuk pola asuh orang tua dari waktu ke waktu yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist dalam mebntuk pribadi yang sholeh dan sholehah. Konsep *islamic parenting* orang tua mengajarkan bahwa pola asuh orang tua mencakup bagaimana orang tua mampu membentuk suatu akhlakul karimah dalam diri anak itu sendiri.

---

<sup>7</sup> Ahmad yani, Eri Khaeriyah, dkk, " Implementasi Islamic Parenting Dalam Membentuk Karekter anak Usia Dini Di RA At-Taqwa Kota Cirebon" *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3, no 1 (Maret, 2017) 156, <https://doi.org/10.24235/awlady.v3i.1464>.

<sup>8</sup> Ibid, 157

## 2. Pembinaan Akhlak

Dalam arti luas akhlak merupakan suatu moral atau etika dalam diri seseorang. Sedangkan pembinaan berasal dari kata bahasa arab, yaitu *bana* yang artinya adalah membina, mendirikan, membangun. Maolani berpendapat bahwa pembinaan merupakan "suatu usaha atau upaya baik dalam pendidikan formal atau informal yang dilakukan secara sadar, berencana dan bertanggung jawab dalam rangka membimbing, menumbuhkan, dan mengembangkan suatu kepribadian yang diharapkan."<sup>9</sup> Di samping itulah, pembinaan akhlak adalah suatu bentuk upaya dalam membimbing, mengarahkan dan membentuk pribadi anak menjadi pribadi yang lebih baik atau pribadi yang diharapkan.

## 3. Anak Sekolah Dasar

Fatmarida berpendapat bahwa "Anak-anak pada usia SD (6-12 tahun) disebut sebagai masa kanak-kanak (middle childhood). Pada masa ini disebut sebagai usia matang bagi anak untuk belajar."<sup>10</sup> Pada usia ini anak-anak menginginkan untuk menguasai suatu kecakapan-kecakapan baru yang diberikan oleh seorang guru. Pada periode bersekolah sikap anak terhadap keluarga tidak lagi egosentris melainkan objektif dan empiris terhadap lingkungan luar. Dalam masa sekolah ini anak-anak tentunya sangatlah mudah untuk dididik dari pada masa sebelumnya.

---

<sup>9</sup> Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Nabi" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5, no 1, (2017), 52, <https://jurnal.upi.edu/taklim/view/4601/PEMBINAAN%20AKHLAK20%MULIA%20MELALUI%20KETELADANAN%20DAN%20PEMBIASAAN>, pada 10 Mei 2022 pukul 14.06 WIB.

<sup>10</sup> Fatmaridha Sabani, "Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun)" *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8, no 2 (Mei, 2019), 91, <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/71/153>, pada 09 April 2022 pukul 13.13 WIB.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik dan sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan.<sup>11</sup> Dalam penyusunan proposal ini, penulis mencantumkan empat karya penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut:

1. M. Yusuf, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul "Pola Asuh (Islamic Parenting) Keluarga Campuran Indonesia-Belanda Yang Berdomisili Di Belanda". Sedangkan penelitian penulis dengan judul " *Islamic Parenting* Orang Tua Terhadap Anak Dalam Pembinaan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Desa Kolor Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep." Adapun perbedaan dalam penelitian kami adalah dalam skripsi M. Yusuf menjelaskan bagaimana bentuk penerapan *islamic parenting* pada lingkungan keluarga campuran Indonesia-Belanda.<sup>12</sup> Sementara penulis menjelaskan tentang bagaimana penerapan *islamic parenting* orang tua dalam pembinaan akhlak terhadap anak sekolah dasar di Desa Kolor Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep. Dan pada penelitian kami memiliki persamaan dalam meneliti bagaimana suatu bentuk penerapan *islamic parenting*.
2. Nila Zulkarnain, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "Pendidikan Anak Usia 0-10 Tahun (Telaah Buku

---

<sup>11</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 32

<sup>12</sup> M. Yusuf. "Pola Asuh Islami (*islamic Parenting*) Keluarga Campuran Indonesia-Belanda Yang Berdomisili Di Belanda"(Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

*Islamic Parenting* Karya Syaikh Jamal Abdurrahman).<sup>13</sup> Sementara penelitian penulis dengan judul *Islamic Parenting* Orang Tua terhadap anak Dalam Pembinaan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Desa Kolor Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep. Adapun perbedaan dalam penelitian kami adalah pada penelitian Nila Zulkarnain membahas pada bentuk *islamic parenting* pada anak usia 0-10 tahun tanpa lokasi penelitian, sedangkan penelitian penulis membahas tentang bagaimana bentuk *islamic parenting* dalam pembinaan akhlak anak sekolah dasar di Desa Kolor Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah membahas bentuk *islamic parenting* yang dapat diterapkan pada anak.

3. Maratul Hasanah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul " Pengaruh *Islamic Parenting* Terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik Di SMP IT Al-Furqon. Dalam Skripsinya Maratul Hasanah menjelaskan pengaruh dalam penerapan *islamic parenting* terhadap tingkat religiusitas peserta didik di SMP Al-Furqon.<sup>14</sup> Sementara penulis menjelaskan bagaimana bentuk penerapan *islamic parenting* orang tua dalam pembinaan akhlak anak sekolah dasar di Desa Kolor Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep. Adapun persamaan dalam penelitian kami adalah membahas pada bentuk penerapan *islamic parenting*.

---

<sup>13</sup> Nila Zulkarnain, "Pendidikan Anak Usia 0-10 Tahun (Telaah Buku *Islamic Parenting* Karya Syaikh Jamal Abdurrahman)" (Skripsi, UIN Muhammadiyah Surakarta, 2014).

<sup>14</sup> Maratul Hasanah, " Pengaruh *Islamic Parenting* Terhadap Tingkat Religiusitas Peserta Didik Di SMP IT Al-Furqon" (Skripsi, UIN Raden Fatah, Palembang, 2020).